

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kehidupan dan kehidupan memerlukan pendidikan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling hakiki bagi kelangsungan kehidupan manusia, karena manusia tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya proses pendidikan. Pendidikan bukan sekadar membuat peserta warga belajar menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, berjiwa sosial, dan sebagainya. Pendidikan tidak hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mampu mengembangkannya.<sup>1</sup> Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dalam suatu negara tersebut.<sup>2</sup>

Perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini, kita harus lebih bersifat kreatif dan inovatif supaya tidak tertinggal dengan yang lain. Salah satu bentuk kemajuan teknologi saat ini adalah diciptakannya computer dan *gadget* yang sangat membawa manfaat bagi kehidupan saat ini.<sup>3</sup> Pada zaman sekarang ini pendidikan abad 21 ditandai dengan adanya revolusi industry 4.0 yang berkembang sangat pesat. Salah satu contoh perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yaitu munculnya ide

---

<sup>1</sup>Uci Sanusi dan Runi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 98

<sup>2</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 98

<sup>3</sup>Rizkiyah, "Teknologi Pendidikan, Jurnal e-DuMath" Volume 1 No.1, Januari 2015 hal. 17-29 diakses pada tanggal 28 April 2020 pukul 13.45 WIB

baru dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet sebagai pembelajaran dalam jaringan atau sering disebut *e-learning*.<sup>4</sup>

Pembelajaran daring di Indonesia ini salah satu dampak dari adanya Virus corona yang mana pada tanggal 11 Maret WHO<sup>5</sup> telah menyatakan virus tersebut termasuk pandemic global karena virus tersebut dapat menyebar di seluruh dunia dan telah menjatuhkan banyak korban. Sehingga mengharuskan seluruh dunia menerapkan aturan jaga jarak termasuk warga Indonesia. Maka dari itulah, untuk mengurangi resiko penularan, pemerintah membatasi aktifitas manusia mulai dari belanja dari rumah, kerja dari rumah sampai dengan pembelajaran di sekolah yang semula menerapkan pembelajaran konvensional berubah drastis menjadi pembelajaran daring.

Pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan siswa untuk membangun pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu dan pengalaman. Konsep-konsep ilmu dan pengalaman ini diperoleh siswa dari komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa. Guru yang menjadi titik pusat membimbing dan menciptakan suasana pembelajaran yang mencapai tujuan.<sup>6</sup> Salah satu tugas pendidik adalah mencari cara agar proses pembelajaran bisa mencapai tujuan dan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan maka guru harus pandai memilih metode maupun

---

<sup>4</sup> Jusmawati, dkk., "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD UNIMERZ Pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar" Vol. 5 No. 2 Juli 2020, hal. 107

<sup>5</sup> Taufik Rahman, "Pembelajaran Daring Diera Covid-19, Jurnal Pendidikan 2020", hal. 3

<sup>6</sup> Sobron Adi Nugroho, dkk., "Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV, Jurnal Inovasi Penelitian" Vol. 1 No. 3 Tahun 2020, hal. 266

media agar hasil belajar siswa meningkat. Seperti halnya pembelajaran daring saat ini guru harus luwes dalam menyampaikan materi lewat *gadget*/hp android maupun computer.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan jejaring web.<sup>7</sup> Pembelajaran *daring* kepanjangan dari pembelajaran dalam jaringan. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video, suara, atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam system penilaian. Adapun manfaat *E-learning* atau pembelajaran daring adalah mempermudah peserta didik untuk mengakses informasi, materi dari guru/dosen.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) akan lebih maksimal apabila guru dan siswa saling pro-aktif tetapi bukannya pada pembelajaran daring ini malah cenderung hanya memberikan soal justru untuk penguatan materi ditingkatkan lagi.<sup>8</sup> Seperti halnya, pada mata pelajaran agama seperti Fiqih, SKI, Al Quran Hadits dan Bahasa Arab dijenjang madrasah harus lebih ditingkatkan lagi. Begitu dengan mata pelajaran Fiqih sangat penting bagi kehidupan anak tingkat dasar untuk pedoman sejak dini. Maka dari itu, hasil belajar siswa sangat dipengaruhi dengan proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru.

Menurut hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tulungagung merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri

---

<sup>7</sup> Sobron Adi Nugroho, dkk., "Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV, Jurnal Inovasi Penelitian" Vol. 1 No. 3 Tahun 2020, hal. 266

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 267

yang terletak di kawasan Tulungagung bagian selatan tepatnya di Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir. Madrasah ini tergolong madrasah yang cukup besar.<sup>9</sup> Adapun rutinitas di pagi harinya berjalan sangat bagus dan patut dijadikan contoh bagi madrasah-madrasah lainnya. Setiap pagi sebelum KBM siswa melakukan jamaah sholat dhuha dan dilanjutkan membaca tahlil dan yasin, diikuti oleh semua siswa. Sarana dan prasarananya memadai.

Madrasah ini juga memakai teknologi informasi yang telah berkembang saat ini. Seperti halnya pada saat ini pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung telah mempunyai *E-Learning* khusus untuk proses pembelajaran daring. Mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi tetapi *E-learning* madrasah tersebut lebih maksimal digunakan pada kelas tinggi dan untuk kelas rendah masih diselingi dengan pembelajaran daring lewat *wattsap*.<sup>10</sup>

Karena kelas rendah dirasa kesulitan untuk mengakses *E-learning* apabila tanpa pendampingan orangtua. Begitu juga dengan guru yang merasa bingung memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran daring untuk menyampaikan materi agar bisa tersampaikan dengan baik. Selain itu terkadang sebagian siswa ada yang tidak mengumpulkan tugas karena terhalang sinyal atau akses internet yang kurang memadai sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa pada seperti halnya fiqih dirasa sangat

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi di MIN 1 Tulungagung pada tanggal 11 Desember 2020

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III Bu Imroatul Mufidah S. Pd. Pada tanggal 11 Desember 2020

penting untuk penguatan materinya karena mata pelajaran fiqih untuk kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN 1 Tulungagung ”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Adanya virus corona (covid-19).
- b. Pembelajaran didalam kelas diganti dengan pembelajaran daring.
- c. Guru kebingungan untuk menentukan metode yang sesuai dengan pembelajaran daring agar materi tersampaikan dengan baik.
- d. Siswa kesulitan untuk mengakses internet pada pembelajaran daring.
- e. Siswa ada yang tidak mengumpulkan tugas saat pembelajaran daring.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III Bu Imroatul Mufidah S. Pd. Pada tanggal 11 Desember 2020

## **2. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

- a. Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Tulungagung.
- b. Penelitian ini berlokasi di MIN 1 Tulungagung.
- c. Objek Penelitian adalah siswa kelas III A dan B di MIN 1 Tulungagung yang berjumlah 65 siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan penelitian sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Tulungagung?
- 2) Seberapa besarkah pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Tulungagung?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Tulungagung.

- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN Tulungagung.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti dengan bentuk berupa pertanyaan-pertanyaan untuk diuji kebenarannya.<sup>12</sup> Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>13</sup> Oleh karena itu hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah karena kebenarannya masih perlu diuji dan dites dengan data asalnya dilapangan.<sup>14</sup> Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu : hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, dan hipotesis nol ( $H_0$ ), yakni yang menyatakan ketidak adanya hubungan antar variabel.<sup>15</sup>

Berdasarkan judul penelitian diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

#### **1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**

Ada Pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Tulungagung.

---

<sup>12</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* ,(Malang : Universitas Muhammadiyah Malang,2006), hal.9.

<sup>13</sup> Tim Laboratorium, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: IAIN, 2017), hal. 17

<sup>14</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 41

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta,2002), hal. 64

## 2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Tidak Ada Pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Tulungagung.

## F. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan khasanah ilmiah, khususnya tentang “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN 1 Tulungagung”. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

#### a. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini untuk MIN 1 Tulungagung adalah untuk memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

#### b. Bagi Kepala Sekolah MIN 1 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk hasil belajar peserta didik.



c. Bagi Guru MIN 1 Tulungagung

Sebagai bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran dan hasil belajar.

d. Bagi Peserta Didik MIN 1 Tulungagung

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat memberikan pengalaman menyenangkan untuk peserta didik dan lebih giat belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan yang berkenaan dengan permasalahan diatas.

### **G. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalah pahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan penelitian ini, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul **“Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN 1 Tulungagung”** secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

## 1. Definisi Konseptual

### a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya upaya yang ada atau muncul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau tingkah laku seseorang.<sup>16</sup>

### b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Seperti halnya : *Google Classroom, E-Learning, Watsapp, Youtube.*<sup>17</sup>

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan membagi dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) sendiri yaitu menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam penjelasan diatas maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran.<sup>18</sup>

### d. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 849

<sup>17</sup> Sobron Adi Nugroho, dkk., “Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV, *Jurnal Inovasi Penelitian*” Vol. 1 No. 3 Tahun 2020, hal. 266

<sup>18</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.44

ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat sampai dengan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan jual beli sampai pinjam meminjam.<sup>19</sup>

## **2. Definisi Operasional**

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran fiqih di MIN 1 Tulungagung” adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa dan dapat membuat siswa lebih meningkatkan hasil belajar khususnya pada kelas III A dan B untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Cara yang mudah untuk memahami dan mengkaji penelitian ini, maka penulis membagi beberapa bab dan sub bab dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang pada prinsipnya memuat: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

---

<sup>19</sup> M. Kholid Adib, *Fiqih Progresi, membangun nalar fiqih bervisi kemanusiaan*, (Jurnal Justisia; Edisi 24 XI, 2003), hal. 4

BAB II adalah landasan teori yang pembahasannya adalah sebagai berikut: deskripsi teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian.

BAB III adalah metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian yang pembahasannya meliputi deskripsi karakteristik data, dan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji prasyarat (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji linearitas) dan uji hipotesis (uji regresi sederhana).

BAB V adalah pembahasan, dalam bab ini pembahasan menjelaskan dua rumusan masalah yang sudah diteliti oleh peneliti yaitu pertama adakah pengaruh pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Tulungagung, dan yang kedua yaitu seberapa besarkah pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di MIN 1 Tulungagung .

BAB VI adalah penutup, dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran.